

# Peran Guru dalam Menerapkan Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Lamasi

Vina Alfia<sup>1</sup>, Firman Patawari<sup>2</sup>.

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>[vinaalfia089@gmail.com](mailto:vinaalfia089@gmail.com), <sup>2</sup>[firmanpatawari@uinpalopo.ac.id](mailto:firmanpatawari@uinpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lamasi, strategi yang digunakan guru dalam manajemen kelas untuk menarik minat baca siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan lingkungan belajar, pengaturan waktu membaca, pemberian motivasi, serta pendampingan kepada siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, variasi metode membaca, pemanfaatan media bacaan, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Faktor pendukung penerapan manajemen kelas meliputi ketersediaan fasilitas membaca dan dukungan lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi dan disiplin sebagian siswa serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang terencana dan konsisten berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Manajemen Kelas, Minat Baca Siswa*

## Pendahuluan

Minat baca memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Aktivitas membaca berfungsi sebagai sarana utama dalam memperluas wawasan, memperdalam pemahaman materi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kebiasaan membaca yang tumbuh secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan sikap belajar yang positif dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Elendiana, 2020).

Kondisi faktual di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih berada pada tingkat yang relatif rendah (Afriansa & Ilham, 2025). Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan gawai telah mengubah pola aktivitas siswa dalam mengisi waktu luang. Ketertarikan terhadap media sosial dan hiburan digital cenderung menggeser perhatian siswa dari aktivitas membaca buku, termasuk bacaan akademik yang berkaitan langsung dengan pembelajaran (Walyyunita et al., 2021).

Sekolah memiliki posisi strategis dalam membangun dan menumbuhkan budaya literasi siswa. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik mampu menciptakan suasana kondusif yang mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Pengelolaan kelas yang efektif berperan dalam mengarahkan perilaku belajar siswa, mengatur interaksi pembelajaran, serta menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan terstruktur (Oci, 2019; Nugraha, 2018).

Guru memegang peran sentral dalam penerapan manajemen kelas yang berorientasi pada peningkatan minat baca siswa. Kemampuan guru dalam mengorganisasi kelas, mengelola dinamika siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang menarik sangat menentukan keberhasilan pembiasaan membaca. Penciptaan suasana kelas yang mendukung, penyediaan waktu khusus untuk membaca, serta pemberian motivasi yang tepat dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas literasi (Rahmi & Dafit, 2022).

Kondisi empiris di SMP Negeri 1 Lamasi menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VII masih tergolong rendah. Hasil pengamatan awal memperlihatkan kecenderungan siswa lebih tertarik pada penggunaan gawai dibandingkan membaca buku. Aktivitas membaca sering kali kalah bersaing dengan berbagai bentuk hiburan digital, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan literasi kelas belum berkembang secara optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya minat baca mencakup keterbatasan pembiasaan membaca di lingkungan keluarga, rendahnya motivasi intrinsik siswa, serta kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik. Pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan manajemen kelas yang efektif cenderung kurang mampu mendorong siswa untuk membaca secara aktif (Wirahyuni, 2017).

Berdasarkan realitas tersebut, kajian mengenai peran guru dalam menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan minat baca siswa menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan praktik manajemen kelas yang dilakukan guru serta upaya yang diterapkan dalam mendorong minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lamasi. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran dan penguatan budaya literasi di sekolah menengah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk menggambarkan secara mendalam realitas empiris mengenai peran guru dalam menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman fenomena secara holistik melalui penafsiran terhadap perilaku, aktivitas, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah pembelajaran (Creswell, 2014; Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian konteks sekolah dengan fokus penelitian serta ditemukannya permasalahan terkait minat baca siswa kelas VII. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam penerapan manajemen kelas dan kegiatan literasi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang

diperoleh dari informan dan data sekunder yang bersumber dari dokumen serta arsip pendukung (Sugiyono, 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, mengingat karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data. Instrumen pendukung digunakan untuk membantu proses pengumpulan data, meliputi pedoman wawancara, lembar observasi atau catatan lapangan, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh gambaran faktual dan komprehensif mengenai praktik manajemen kelas dan upaya peningkatan minat baca siswa (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis berlangsung secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang bermakna. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

## Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan praktik penerapan manajemen kelas oleh guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lamasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi pendukung. Penyajian hasil difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peran guru dalam menerapkan manajemen kelas, strategi yang digunakan guru untuk menarik minat baca siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kelas. Penyajian hasil penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif untuk menampilkan realitas lapangan sebagaimana adanya (Creswell, 2014).

### ***Peran Guru Dalam Menerapkan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 1 Lamasi***

Peran guru dalam menerapkan manajemen kelas tampak melalui upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung kegiatan membaca. Guru mengelola lingkungan kelas agar siswa merasa aman dan tidak tertekan saat melakukan aktivitas membaca. Pengelolaan kelas yang kondusif merupakan salah satu prasyarat penting dalam mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, termasuk kegiatan literasi (Sugiyono, 2020).

Penyediaan pojok baca di kelas menjadi bentuk nyata peran guru dalam memfasilitasi siswa agar lebih mudah mengakses bahan bacaan. Guru juga mengatur waktu khusus membaca serta menata tempat duduk secara rapi untuk menjaga ketenangan kelas. Kegiatan membaca dilaksanakan tanpa paksaan sehingga siswa dapat membaca sesuai dengan minat dan kenyamanannya.

**Tabel 1. Bentuk Peran Guru dalam Penerapan Manajemen Kelas**

**Bentuk Peran Guru**

**Deskripsi Temuan Lapangan**

<b>Bentuk Peran Guru</b>	<b>Deskripsi Temuan Lapangan</b>
Penyediaan pojok baca	Guru menyiapkan pojok baca yang menarik dan mudah diakses siswa
Pengaturan waktu membaca	Guru menyediakan waktu khusus untuk membaca di kelas
Penataan lingkungan kelas	Tempat duduk ditata rapi dan suasana kelas dijaga tetap tenang
Pemberian motivasi	Guru memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswa
Pendampingan siswa	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup aspek motivasional dan pendampingan siswa. Perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca terlihat dari meningkatnya kebiasaan membawa buku bacaan sendiri serta meningkatnya pemanfaatan perpustakaan sekolah.

### ***Strategi yang Digunakan Guru dalam Manajemen Kelas untuk Menarik Minat Baca Siswa***

Strategi guru dalam manajemen kelas diarahkan pada pembiasaan membaca dan variasi kegiatan literasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk rutinitas membaca dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan, sebagaimana lazim diterapkan dalam pembelajaran berbasis literasi (Sugiyono, 2020).

Pemilihan bacaan disesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuan siswa. Buku cerita menjadi bacaan yang paling diminati, terutama ketika kegiatan membaca dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi bacaan. Aktivitas tersebut mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

**Tabel 2. Strategi Guru dalam Menarik Minat Baca Siswa**

<b>Strategi</b>	<b>Bentuk Pelaksanaan</b>
Membaca sebelum pelajaran	Siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai
Variasi metode membaca	Membaca bersama, membaca bergilir, dan membaca bebas
Aktivitas lanjutan membaca	Menceritakan kembali isi bacaan dan diskusi kelas

## **Strategi**

## **Bentuk Pelaksanaan**

Pemanfaatan media bacaan

Buku bacaan dari perpustakaan sekolah

Keterlibatan siswa

Siswa dilibatkan dalam pemanfaatan pojok baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi strategi membuat kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dampak dari strategi tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta meningkatnya frekuensi peminjaman buku di perpustakaan sekolah.

## ***Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Menerapkan Manajemen Kelas***

Penerapan manajemen kelas dalam kegiatan membaca didukung oleh ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa. Kebersihan dan kerapian kelas turut menciptakan suasana membaca yang nyaman. Faktor lingkungan belajar yang mendukung menjadi elemen penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran berbasis literasi (Creswell, 2014).

Hambatan dalam penerapan manajemen kelas masih ditemukan, terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi dan kebiasaan membaca siswa. Suasana kelas yang kurang kondusif juga memengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami bacaan.

**Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Kelas**

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Ketersediaan buku bacaan	Rendahnya motivasi membaca siswa
Fasilitas perpustakaan	Kebiasaan membaca yang belum terbentuk
Pojok baca di kelas	Suasana kelas yang kurang kondusif
Dukungan guru dan sekolah	Kesulitan memahami bacaan tertentu

Upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan literasi, pendampingan membaca, serta pemberian contoh membaca yang baik. Keterlibatan aktif siswa dan variasi kegiatan membaca berperan dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan minat baca siswa.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan manajemen kelas memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola aktivitas pembelajaran, tetapi

juga sebagai penggerak budaya literasi di kelas. Pengelolaan ruang kelas, pengaturan waktu membaca, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan siswa menunjukkan bahwa manajemen kelas berperan sebagai prasyarat pedagogis dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Peran tersebut sejalan dengan pandangan bahwa manajemen kelas yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap dan kebiasaan belajar siswa (Sugiyono, 2020).

Strategi guru dalam manajemen kelas memperlihatkan pendekatan yang bervariasi dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, membaca nyaring, membaca berkelompok, serta diskusi bacaan menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Variasi strategi tersebut memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menikmati kegiatan membaca. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran literasi yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan siswa dalam membangun minat baca secara berkelanjutan (Creswell, 2014).

Faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas terlihat dari ketersediaan fasilitas membaca, seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas, serta dukungan sekolah dan koordinasi antarguru. Lingkungan belajar yang bersih dan tertata turut memperkuat kenyamanan siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas tidak hanya ditentukan oleh peran guru secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sistem dan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pengembangan literasi.

Faktor penghambat dalam penerapan manajemen kelas terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi, disiplin, dan kebiasaan membaca sebagian siswa, serta kondisi kelas yang kurang kondusif pada waktu tertentu. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan literasi, pendampingan individual, serta pemberian contoh membaca yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas dalam meningkatkan minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara peran guru, partisipasi aktif siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan manajemen kelas memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lamasi. Pengelolaan kelas yang terencana, penciptaan suasana belajar yang nyaman, serta pemberian motivasi dan pendampingan kepada siswa mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Penyediaan pojok baca, pengaturan waktu khusus membaca, dan pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif menjadi bentuk konkret penerapan manajemen kelas yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa.

Strategi guru dalam manajemen kelas, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, variasi metode membaca, pemanfaatan media bacaan, serta pelibatan aktif siswa, memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa. Dukungan fasilitas sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif memperkuat pelaksanaan kegiatan literasi, meskipun masih ditemukan hambatan berupa rendahnya motivasi dan disiplin sebagian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa keberhasilan peningkatan minat baca siswa memerlukan sinergi antara peran guru, partisipasi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

## Referensi

- Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49–58.  
<https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Walyyunita, R., dkk. (2021). Dampak gadget terhadap minat baca peserta didik SD/MI. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 1–10.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan minat baca melalui permainan teka-teki silang dan “Balsem Plang”. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i.12731>.